

Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Zahra Nur Kamilah¹, Rika Mulyati Mustika Sari^{2*}

^{1) 2)} Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, Jawa Barat

¹2210631050132@student.unsika.ac.id; ^{2*}rika.mulyatimustika@fkip.unsika.ac.id

Disubmit: April 2024; Direvisi: Mei 2024; Diterbitkan: Juni 2024

DOI: 10.35706/radian.v3i2.13288

Copyright 2024 by Author



ABSTRACT

This research aims to analyze students' interest in learning mathematics among 8th grade students (class VIII G) at SMP Negeri Tarumajaya in the 2024/2025 academic year. The methodology used is descriptive quantitative with 35 students as research subject. Data collection was conducted through a learning interest questionnaire consisting of 27 statements covering ten indicators of learning interest. The results showed that the overall average of student interest in learning mathematics was 67.70%, which falls into the majority criteria. The indicator with the highest percentage was learning earnestly (84.41%), while the indicator with the lowest percentage was having initiative to learn mathematics (59.12%). These findings indicate that although students have a high level of seriousness in learning mathematics, efforts are still needed to increase independent learning initiative. This research concludes that learning strategies are needed to increase students' interest in learning, especially in aspects of independent learning initiative and the ability to manage mathematics study schedules regularly.

Keywords: Learning Interest; Mathematics; Quantitative Descriptive; Secondary Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika pada siswa kelas VIII G SMP Negeri Tarumajaya tahun ajaran 2024/2025. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian berjumlah 35 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar yang terdiri dari 27 pertanyaan mencakup sepuluh indikator minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan minat belajar siswa terhadap mata Pelajaran matematika sebesar 67,70% yang termasuk dalam kriteria sebagian besar. Indikator dengan persentase tertinggi yaitu belajar dengan sungguh-sungguh (84,41%), sedangkan indikator dengan persentase terendah adalah memiliki inisiatif untuk belajar matematika (59,12%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki kesungguhan yang tinggi dalam belajar matematika, masih perlu upaya untuk meningkatkan inisiatif belajar mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam aspek inisiatif belajar mandiri dan kemampuan mengelola jadwal belajar matematika secara teratur.

Kata kunci: Minat Belajar; Matematika; Deskriptif Kuantitatif; SMP

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran matematika dapat mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis (Efwan dkk., 2024). Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, mata pelajaran matematika yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan, serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Permendiknas, 2006). Kemampuan-kemampuan tersebut menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan di era global yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan memecahkan masalah yang kompleks (Gunawan & Fitra, 2021; Arwadi dkk., 2024).

Meskipun matematika memiliki peranan yang sangat penting, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa (Agnesti & Amelia, 2021; Laja, 2022). Paradigma negatif ini tidak hanya terjadi di kalangan siswa, tetapi juga masyarakat umum, sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama yang merupakan masa kritis dalam pembentukan sikap siswa terhadap matematika. Pada masa ini, siswa mulai menghadapi konsep-konsep matematika yang lebih abstrak dan kompleks, sehingga persepsi dan minat yang terbentuk pada tahap ini akan sangat mempengaruhi bagaimana mereka memandang dan mempelajari matematika di jenjang Pendidikan selanjutnya. Kesulitan belajar matematika di jenjang SMP dapat menyebabkan siswa mengalami kecemasan matematika yang berdampak pada rendahnya minat belajar dan hasil belajar mereka (Cahirati, Makur, & Fedi, 2020; Setywati & Ratu, 2021; Utami, Hidayanto, & Hidayanto, 2022).

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran siswa (Putri, 2023; Arisuci & Utomo, 2024; Lesmana & Afriansyah, 2024). Minat belajar adalah suatu ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan, disertai dengan rasa senang (Nurhasanah & Sobandi, 2016; Pitriyani & Afriansyah, 2023). Jika minat belajar matematika rendah, maka siswa cenderung menunjukkan kurangnya perhatian, motivasi, dan usaha dalam memahami materi, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap rendahnya prestasi belajar matematika (Purnamasari, 2024). Penelitian Widiati dkk. (2022) menunjukkan bahwa minat belajar dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP, dengan kontribusi minat belajar sebesar 50,7%. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam mengerjakan tugas, dan lebih gigih dalam menghadapi kesulitan belajar. Rendahnya minat belajar ini bukan hanya menjadi persoalan di tingkat lokal, tetapi juga tergambar dalam hasil evaluasi pendidikan secara global.

Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa Indonesia masih sangat rendah. Hanya 18% siswa Indonesia yang mencapai setidaknya kemahiran matematika Level 2, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata negara-negara OECD sebesar 69% (OECD, 2023; Mutiakandi & Sari, 2024). Lebih memprihatinkan lagi, hampir tidak ada siswa di Indonesia yang berprestasi di bidang matematika, artinya hampir tidak ada yang mencapai Level 5 atau 6 dalam tes matematika PISA, sementara rata-rata OECD mencapai 9%. Hasil ini mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam pembelajaran matematika di Indonesia, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa. Data PISA juga menunjukkan bahwa hasil matematika Indonesia pada tahun 2022 berada di antara hasil terendah yang pernah diukur, setara dengan hasil yang diamati pada tahun 2003.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang minat belajar matematika siswa dan dampaknya terhadap pembelajaran. Syaiful dkk. (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa minat belajar siswa memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan proses matematis siswa. Hilsania dkk. (2024) juga menemukan adanya pengaruh minat belajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa pada materi transformasi geometri. Selain itu, penelitian Mendrofa dan Mendrofa (2023) mengungkapkan bahwa masih banyak siswa SMP yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya minat belajar. Namun, penelitian yang secara spesifik menganalisis profil minat belajar matematika berdasarkan indikator-indikator tertentu di SMP Negeri Tarumajaya belum pernah dilakukan. Padahal, setiap sekolah memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda, sehingga diperlukan analisis yang spesifik untuk memahami kondisi riil minat belajar siswa di masing-

masing sekolah sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana profil minat belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri Tarumajaya terhadap mata pelajaran matematika?" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika berdasarkan sepuluh indikator, yaitu: memiliki inisiatif untuk belajar matematika, belajar dengan sungguh-sungguh, memiliki alat dan buku pelajaran matematika, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif bertanya jika pelajaran kurang dipahami, melatih diri menjawab soal-soal matematika, memiliki rasa ingin tahu, memiliki jadwal belajar, melihat manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki target nilai.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai kondisi minat belajar matematika siswa, sehingga guru dan pihak sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan memahami profil minat belajar siswa secara mendalam, intervensi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Metode deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis minat belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka dan presentase. Subjek dalam penelitian Adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri Tarumajaya tahun 2024/2025 yang berjumlah 35 siswa. Pemilihan kelas ini dilakukan secara purposive sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket minat belajar terhadap pembelajaran matematika diadopsi dari penelitian Apriyani dan Sirait (2021). Angket terdiri dari 27 pertanyaan yang mencangkup sepuluh indikator minat belajar, yaitu: memiliki inisiatif untuk belajar matematika, belajar dengan sungguh-sungguh, memiliki alat dan buku pelajaran matematika, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif bertanya jika pelajaran kurang dipahami, melatih diri menjawab soal-soal matematika, memiliki rasa ingin tahu, memiliki jadwal belajar, melihat manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki target nilai. Kesepuluh indikator tersebut dijabarkan ke dalam kisi-kisi instrumen sebagaimana ditunjukkan pada Tabel.1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Matematika

No	Indikator	No. Soal
1	Memiliki inisiatif untuk belajar matematika	1, 16
2	Belajar dengan sungguh sungguh	2, 17
3	Memiliki alat-alat dan buku pelajaran matematika	3, 4, 18
4	Mengerjakan tugas tepat waktu	5, 19
5	Aktif bertanya jika pelajaran kurang dipahami	6, 7
6	Melatih diri menjawab soal soal matematika	8, 9, 20, 21
7	Rasa ingin tahu	10, 11, 12, 24
8	Memiliki jadwal belajar	13, 25
9	Memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari	14, 15, 26, 27
10	Memiliki target nilai	22, 23

Setiap pertanyaan menggunakan skala likert dengan lima jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Untuk kriteria penilaian untuk pernyataan positif dan negatif tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2. Penskoran Angket Minat belajar

Pernyataan	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jaramh (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan ststistik deskriptif untuk menggambarkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase rata-rata skor minat belajar siswa per-item pernyataan ditentukan dengan rumus:

$$\bar{P}_l = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$$

Untuk menghitung persentase rata-rata jawaban siswa per-indikator dan secara keseluruhan ditentukan dengan rumus:

$$\bar{P}_T = \frac{\sum \bar{P}_l}{k} \times 100\%$$

Untuk menginterpretasikan hasil analisis data dari angket minat belajar, digunakan kriteria penafsiran persentase (Lestari dan Mokhammad, 2017) yang ada pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penafsiran Persentase Jawaban Angket

Kriteria	Penafsiran
P = 0%	Tak seorang pun
0% < P < 25%	Sebagian Kecil
25% ≤ P ≤ 50%	Hampir setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian besar
75% ≤ P ≤ 100%	Hampir seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis angket minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika pada siswa kelas VIII G SMP Negeri Tarumajaya, diperoleh hasil persentase minat belajar untuk setiap indikator yang diukur. Berikut ini adalah hasil analisis data.

Tabel 4. Persentase Minat Belajar Matematika

No	Indikator	Persentase	Penafsiran
1	Memiliki inisiatif untuk belajar matematika	59,12%	Sebagian besar
2	Belajar dengan sungguh-sungguh	84,41%	Hampir seluruhnya
3	Memiliki alat-alat dan buku pelajaran matematika	69,02%	Sebagian besar

No	Indikator	Persentase	Penafsiran
4	Mengerjakan tugas tepat waktu	69,71%	Sebagian besar
5	Aktif bertanya jika pelajaran kurang dipahami	69,41%	Sebagian besar
6	Melatih diri menjawab soal-soal matematika	63,82%	Sebagian besar
7	Rasa ingin tahu	61,91%	Sebagian besar
8	Memiliki jadwal belajar	60,88%	Sebagian besar
9	Melihat manfaat dalam kehidupan sehari-hari	72,79%	Sebagian besar
10	Memiliki target nilai	65,88%	Sebagian besar
Rata-rata keseluruhan		67,70%	Sebagian besar

Berdasarkan Tabel 4 Hasil analisis data yang telah dilakukan, minat belajar siswa VIII G SMP Negeri Tarumajaya terhadap mata pelajaran matematika menunjukkan hasil yang cukup positif dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 67,70%. Angka ini termasuk dalam kategori sebagian besar, yang mengindikasikan mayoritas siswa memiliki minat belajar yang cukup baik terhadap matematika. Namun demikian, hasil ini juga menunjukkan masih terdapat ruang untuk peningkatan minat belajar yang siswa agar dapat mencapai kategori yang lebih optimal. Menurut Munthe dan Habibah (2023), minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa, sehingga capaian minat pada kategori sebagian besar ini dapat menjadi modal yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa apabila terus dikembangkan dan ditingkatkan.

Dari sepuluh indikator minat belajar yang diukur indikator belajar dengan sungguh-sungguh memperoleh presentase yang tertinggi yaitu 84,41% dengan kategori hampir seluruhnya. Temuan ini menunjukkan bahwa hampir seluruhnya siswa memiliki kesungguhan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kesungguhan ini dapat diamati dari fokus dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, serta upaya mereka dalam memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan temuan Tambunan (2020) yang menyatakan bahwa kesungguhan dalam belajar merupakan komponen penting dalam membangun minat belajar siswa terhadap matematika. Siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh cenderung lebih tekun dalam menyelesaikan berbagai tantangan dalam pembelajaran dan lebih mampu memahami materi dengan lebih baik. Kesungguhan belajar ini dapat menjadi fondasi kuat untuk mengembangkan aspek-aspek minat belajar lainnya yang masih perlu ditingkatkan.

Indikator melihat manfaat dalam kehidupan sehari-hari juga menunjukkan persentase yang tinggi yaitu 72,79%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghubungkan pembelajaran matematika dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata. Ketika siswa memahami relevansi matematika dengan kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih termotivasi dan antusias dalam mempelajarinya. Siswa dapat melihat penerapan matematika dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti menghitung uang belanja, mengukur luas tanah, menghitung waktu perjalanan, atau membuat perencanaan keuangan sederhana. Pemahaman tentang kebermanfaatannya matematika ini sangat penting karena dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar.

Indikator "Mengerjakan tugas tepat waktu" (69,71%) dan "Aktif bertanya jika pelajaran kurang dipahami" (69,41%) juga menunjukkan persentase yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas matematika dan keberanian untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. Keaktifan bertanya menunjukkan adanya rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami materi dengan lebih mendalam, sementara kedisiplinan dalam mengerjakan tugas mencerminkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran matematika.

Namun demikian, terdapat dua indikator yang memerlukan perhatian khusus. Indikator "Memiliki jadwal belajar" memperoleh persentase 60,88%, menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki jadwal belajar yang teratur. Sundari dkk. (2022) menekankan bahwa jadwal belajar yang teratur dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan konsisten, terutama untuk mata pelajaran yang memerlukan latihan berkelanjutan seperti matematika. Indikator dengan persentase terendah adalah "Memiliki inisiatif untuk belajar matematika" (59,12%). Meskipun masih tergolong dalam kriteria "Sebagian besar", rendahnya persentase ini menunjukkan masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal inisiatif belajar mandiri siswa. Rahayu dan Aini (2021) mengemukakan bahwa inisiatif belajar mandiri sering menjadi tantangan dalam pembelajaran matematika karena banyak siswa yang masih bergantung pada arahan guru atau orang tua. Temuan Arofah dan Ningsi (2023) juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa SMP termasuk dalam kategori rendah dengan indikator inisiatif belajar hanya mencapai 60%, yang sejalan dengan hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis, meskipun sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang cukup baik terhadap matematika, masih diperlukan strategi untuk meningkatkan inisiatif belajar mandiri dan membantu siswa membuat jadwal belajar yang teratur. Guru dan pihak sekolah perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong kemandirian siswa. Selain itu, bimbingan dalam menyusun jadwal belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa juga perlu diberikan. Dengan kolaborasi yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua, diharapkan minat belajar siswa terhadap matematika dapat terus meningkat dan berdampak positif terhadap prestasi belajar mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri Tarumajaya terhadap mata pelajaran matematika berada pada kategori sebagian besar dengan rata-rata persentase 67,70%. Indikator minat belajar dengan persentase tertinggi adalah belajar dengan sungguh-sungguh yaitu 84,41%, sedangkan indikator terendah adalah memiliki inisiatif untuk belajar matematika yaitu dengan persentase 59,12%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesungguhan yang tinggi dalam belajar matematika, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal inisiatif belajar mandiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam inisiatif belajar mandiri dan kemampuan mengelola jadwal belajar matematika secara teratur dan konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada reviewer dan editor jurnal atas saran dan masukan yang sangat berharga dalam penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnessi, Y., & Amelia, R. (2021). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Perbandingan dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 311–320. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.664>
- Arisuci, D. R., & Utomo, E. S. (2024). Pengaruh media pembelajaran aplikasi powtoon terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 3(2), 193–208. <https://doi.org/10.31980/pme.v3i2.1477>

- Arofah, I., & Ningsi, B. A. (2023). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar matematika ditinjau dari meta analisis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(01), 480-489.
- Arwadi, F., Haris, H., Fudhail, A., Afriansyah, E. A., & Zaki, A. (2024). Kemampuan TPACK Mahasiswa PPL Program Studi PPG Pendidikan Matematika Universitas Negeri Makassar. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 8(2), 167-172.
- Cahirati, P. E. P., Makur, A. P., & Fedi, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika yang Menggunakan Pendekatan PMRI. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 227-238. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i2.606>
- Efwan, N. S., Afriansyah, E. A., Luritawaty, I. P., Arwadi, F., & Yadav, D. K. (2024). The Level of students' mathematical creative thinking skills as measured by their self-confidence. *International Journal of Didactic Mathematics in Distance Education*, 1(2), 125-136.
- Gunawan, M. S., & Fitra, D. (2021). Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal-soal Eksponen dan Logaritma. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 257-268. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.659>
- Hilsania, S. A., Purwosetiyono, F. D., Zuhri, M. S., & Hardiko, D. (2024). Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa pada materi transformasi geometri. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(1), 26-38.
- Laja, Y. P. W. (2022). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Menyelesaikan Soal Limit Trigonometri. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 37-48. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.685>
- Lesmana, A., & Afriansyah, E. A. (2024). Analisis minat dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran discovery learning berbantuan kahoot. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 3(1), 37-52. <https://doi.org/10.31980/pme.v3i1.1775>
- Mendrofa, A. S., & Mendrofa, R. N. (2023). Analisis kesulitan siswa pada pembelajaran matematika di Kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduhu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 211-221.
- Munthe, L. S., & Habibah, L. (2023). Pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(02), 1337-1349.
- Mutiakandi, N. M., & Sari, N. M. (2024). Literasi Matematis dan Self-Confidence pada Model Problem-Based Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 369-384. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v4i2.1484>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing.
- Permendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pitriyani, D. C., & Afriansyah, E. A. (2023). Middle School Mathematics Problem Solving Ability Reviewed From Students' Learning Interests. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(3), 321-340. <https://doi.org/10.31980/pme.v2i3.1691>
- Purnamasari, N. (2024). Analysis of students' interest in learning mathematics. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 3(3), 305-312. <https://doi.org/10.31980/pme.v3i3.2667>
- Putri, W. A. (2023). Faktor rendahnya minat belajar siswa kelas v sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 123-128. <https://doi.org/10.31980/pme.v2i2.1406>
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP. *JPMI - Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 789-798.
- Setyawati, A., & Ratu, N. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika siswa SMP pada materi aljabar ditinjau dari mathematics anxiety. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2941-2953.

- Sundari, S., Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Kemandirian belajar matematika masa pandemi Covid-19 pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1389-1397.
- Syaiful, Kamid, Kurniawan, D. A., & Rivani, P. A. (2021). The impact of students' learning interest on students' process skill in mathematics. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5, 558–567.
- Tambunan, H. (2020). Kinerja guru matematika SMP dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1), 108-117.
- Utami, L. W., Hidayanto, E., & Hidayanto, S. (2022). Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Program Linear pada Pembelajaran Daring. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 257–268. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i2.704>
- Widiati, Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah. (2022). Pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawo Tahun Ajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885-892.